

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah berupa penelitian lapangan, yakni suatu kegiatan penelitian dimana unsur-unsur seperti pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang menjadi obyek dari penelitian tersebut, kemudian melakukan analisis dan penyajian fakta-fakta secara sistematis mengenai realitas atau keadaan dari obyek penelitian.<sup>2</sup> Dalam hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati khususnya kelas XI untuk menetahui permasalahan tersebut secara konkrit.

Sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Adapun data-data yang akan diperoleh adalah data-data yang bersifat deskriptif. Metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Terkait dengan obyek penelitian yang ditujukan kepada tiga obyek utama penelitian (MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati, guru dan peserta didik), maka jenis penelitian dari tema ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penjelasannya, sebagai penelitian kualitatif karena di dalamnya

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, hlm. 3

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 3

menyertakan unsur interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan terkait dengan respons yang muncul dalam penelitian. Pada kategori ini disertakan bekal untuk menunjang dan membantu aktivitas penelitian yaitu bekal penguasaan teori, wawasan analisis, pengamatan, dan rekonstruksi yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang hendak diteliti.<sup>4</sup>

## B. Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran, argumentasi, dan temuan lapangan yang relevan dengan pembahasan. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini sumber data yang diperlukan melalui dua cara, yaitu:

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah.<sup>5</sup> Dan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi yang bersifat langsung. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Kepala Madrasah (melalui wawancara)
- b. Waka Bidang Kurikulum (melalui wawancara)
- c. Guru Aqidah Akhlak (melalui wawancara)
- d. Peserta didik kelas XI MA AS-Syafi'iyah Talun Kayen Pati (melalui wawancara)

### 2. Data Sekunder

---

<sup>4</sup>Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan penelitian, dan menjelaskan apa saja yang terjadi di lapangan, Sugiyono, Op. Cit, hlm . 8

<sup>5</sup>Noeng Muhadjier, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake sarasin, Yogyakarta, 1998, hlm. 55

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan, hal tersebut sebagai hal penyempurnaan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.<sup>6</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh oleh peneliti berwujud data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia.

Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur diantaranya yaitu observasi, studi kepustakaan yang dilakukn dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data file MA As-Syafi'iyah Kayen Pati seperti informasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi, dan juga dokumentasi tentang kegiatan pelaksanaan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan diMA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati, pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini diterapkan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching. Pengajaran terprogram ini dimaksudkan untuk mengupayakan siswanya belajar secara individual sehingga mampu membangun responnya secara aktif. Dari yang pada awalnya mata pelajaran Aqidah Akhlak disampaikan dengan metode seperti ceramah dan tanya jawab saja, pada akhirnya diterapkanlah pengajaran terprogram tersebut sehingga siswa menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam merespon stimulus yang diberikan oleh guru. Selain itu, pengajaran terprogram tersebut dilaksanakan tidak menggunakan mesin mengingat fasilitas yang digunakan belum memadai. Oleh karena itu, pengajaran terprogram dijalankan dengan menggunakan buku teks. Meskipun pengajaran terprogram ini baru berjalan sekitar 2 tahun, namun siswa

---

<sup>6</sup> Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data dari sumbernya. Data sekunder ini merupakan data pendukung dari data primer yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Ibid, hlm. 55

memberikan respon dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan keaktifan siswa dalam merespon dan hasil evaluasi siswa yang cukup meningkat.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

##### 1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini data tersebut digunakan sebagai media pokok untuk mendapatkan data primer dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu model wawancara dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan (panduan wawancara) yang akan diajukan kepada informan, namun dalam penyampaiaannya disampaikan secara bebas.<sup>8</sup>

Adapun teknik wawancara ini dilakukan dengan beberapa informan, seperti Kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebagai berikut: (1) Gambaran umum tentang MA As-Syafi'iyah Kayen Pati. (2) Pelaksanaan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA As-

---

<sup>7</sup>Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sugiyono, Op. Cit, hlm. 308

<sup>8</sup>Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelitian, Galang Press, Yogyakarta, 2000, hlm. 63

Syafi'iyah Kayen Pati. (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Kayen Pati.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>9</sup>

Dalam hal ini penulis ingin menambahkan bahwa observasi ini dilakukan bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan keseluruhan data dan informasi yang ingin didapat. Dalam konteks penelitian yang dilakukan, penulis juga menempatkan aspek observasi ini sebagai sesuatu yang harus dilakukan guna mendapat kelengkapan data yang telah diperoleh dari wawancara sebelumnya. Hal-hal kongkrit yang dilakukan dalam observasi ini adalah melakukan pengamatan langsung terhadap suasana pembelajaran dan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Talun Kayen Pati

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>10</sup> Dari asal katanya, dokumentasi merupakan barang-barang

---

<sup>9</sup> Di dalam observasi, peneliti terlibat dan merasakan langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peneliti mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sehingga, peneliti melihat dan merasakan secara langsung proses pembelajaran tersebut. Ibid, hlm. 310

<sup>10</sup> Dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa transkrip, data-data yang terkait dengan penelitian dan foto pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, Ibid, hlm. 329

tertulis, maka disini penulis dalam melaksanakan tehnik dokumentasi yaitu dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen dan sebagainya.<sup>11</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan observasi dan wawancara. Disini peneliti mencari data pendukung yang berkaitan dengan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching. Dengan dokumentasi ini, diperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berasal dari dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan lainnya. Adapun doumentasi madrasah yang dibutuhkan berupa profil madrasah, organisasi madrasah, kesiswaan, kepegawaian, serta sarana prasarana.

#### E. Uji Keabsahan Data

Dalam proses pengecekan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan mengadakan member check.<sup>12</sup>

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut penulis lakukan dengan maksud mengetahui secara mendalam kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

##### 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu. Dengan demikian, triangulasi dilakukan dengan

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 135

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 121

cara triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>13</sup> Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data tentang perilaku belajar dan interaksi peserta didik dengan melakukan pengumpulan dan penguian data yang diperoleh dari guru dan teman peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan pada waktu yang berbeda.

Dengan demikian, triangulasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber; teknik pengumpulan data dengan beberapa pendekatan dan dari sumber yang sama. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran selain Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan waka kurikulum.
- b. Triangulasi teknik; teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik yang berbeda.<sup>14</sup> Yaitu dengan hasil observatif kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, wawancara mendalam mengenai implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, foto pada saat wawancara dengan narasumber terkait dengan impulsif implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching dan foto pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

---

<sup>13</sup>Perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif, Ibid, hlm. 372

<sup>14</sup> Di dalam sebuah penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja untuk menguji data yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan di lapangan benar-benar sesuai dengan realita dan dapat diuji kebenarannya, Ibid, hlm. 373

### 3. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>15</sup> Yakni berupa hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta dokumentasi agar data tersebut benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah periode tertentu. Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>16</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Apabila data temuan tidak bertentangan dengan data-data yang didapatkan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya., Op. Cit, hlm. 375

<sup>16</sup>Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pengalaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan juga tidak sesuai dengan hukum, Op. Cit,hlm. 334

<sup>17</sup>Data yang didapat melalui pengamatan di lapangan, kemudian dirangkum, dideskripsikan dengan jelas dan kemudian diambil kesimpulannya. Op. Cit, hlm. 341-345

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal penting yang peneliti dapatkan dari implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA As-Syafi'iyah Kayen adalah:

Interaksi dan perilaku belajar peserta didik itu dibangun melalui seorang guru yang menghimbau mereka untuk terus belajar secara mandiri baik di rumah maupun di madrasah sebelum pembelajaran di kelas dimulai, bukan hanya mempelajari materi yang telah lalu melainkan materi-materi yang akan dipelajari juga. Selanjutnya pada saat pembelajaran, seorang guru menggunakan bentuk pengajaran yang berbeda dalam menyampaikan materi pelajarannya. Kemudian setelah itu peserta didik dievaluasi oleh guru melalui soal-soal latihan yang berupa

---

<sup>18</sup> Setelah peneliti memperoleh data di lapangan, kemudian peneliti merangkum data-data apa saja yang menjadi pokok dalam penelitian, Op. Cit, hlm. 338

pertanyaan maupun pernyataan dengan menggunakan pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Selain itu, interaksi dan perilaku belajar peserta didik dikelas dapat diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.<sup>19</sup>

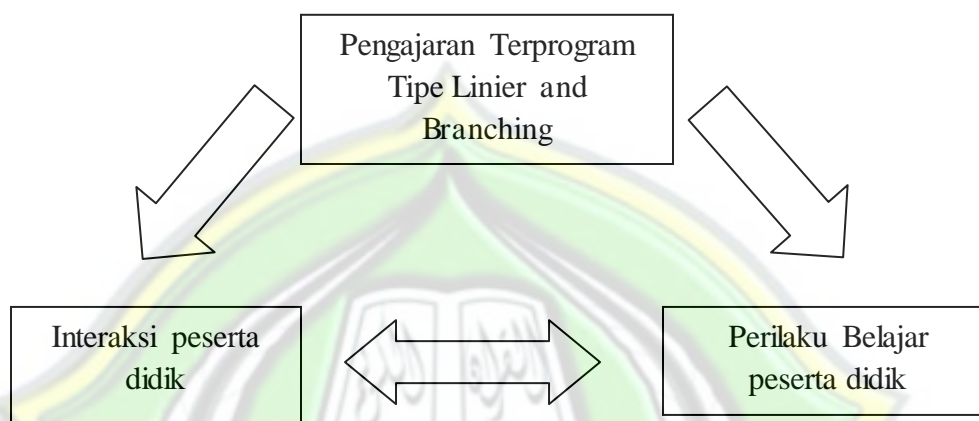
Dalam kegiatan data display ini, setelah peneliti terjun di MA As-Syafi'iyah Kayen Pati sebagai tempat penelitian, maka peneliti memperoleh banyak data yang berkaitan dengan implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mulai dari perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, kemudian guru menyiapkan apa saja nantinya yang disampaikan saat mengajar. Misalnya materi yang disampaikan, serta bentuk pengajaran yang sudah disiapkan. Setelah itu guru memberikan soal-soal latihan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, kemampuan berinteraksi dan perilaku belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. yang paling sering digunakan untuk

---

<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, hal yang penting yang harus diperhatikan adalah data yang diperoleh di lapangan, karena data tersebut yang akan disajikan sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus memperhatikan hal tersebut untuk dapat melakukan reduksi data, Ibid, hlm. 341

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Display data dapat disajikan melalui bagan dibawah ini untuk melihat bagaimana pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran di MA As-Syafi' iyyah Kayen:



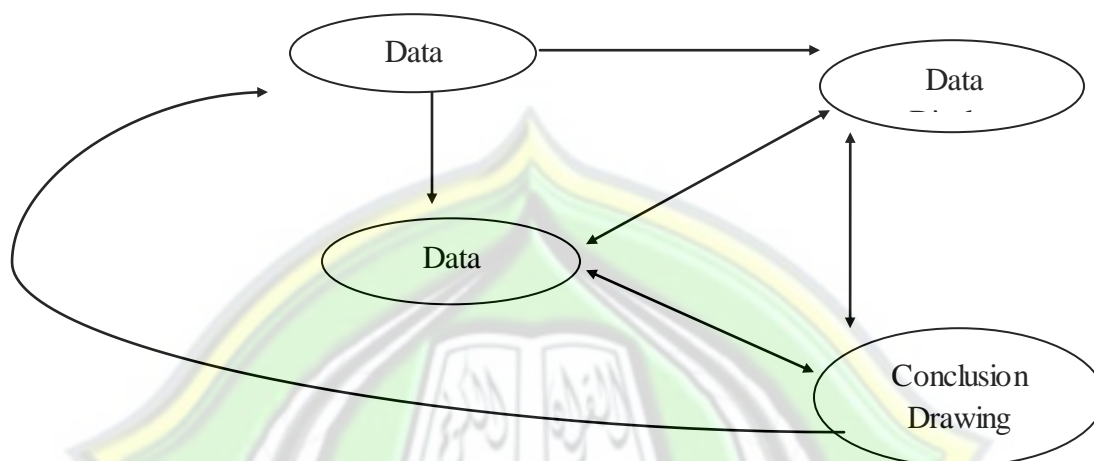
### 3. Conclusion Drawing (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data banyak yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berupa kata-kata. Dalam hal ini, terkait dengan pengajaran

<sup>20</sup> Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya di uji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah di dukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya di displaykan pada laporan akhir penelitian. Ibid, hlm. 345

terprogram dengan tipe linier and branching pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1

#### Komponen dalam analisis data

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi pengajaran terprogram dengan tipe linier and branching di MA As-Syafi'iyah Kayen Pati dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Dari tujuan tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti dalam pengajaran terprogram tipe linier and branching adalah ketika proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk belajar secara individu agar dapat memahami materi yang diajarkan. Sehingga, peserta didik dapat berinteraksi dan berperilaku belajar dengan baik. Peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, melainkan peserta didik juga aktif dalam memberikan respon. Dengan demikian, peserta didik tidak sebatas mengetahui materi yang diajarkan, tetapi juga harus mampu memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.